

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI JAMBEWANGI BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Linggar Shintia

NIM 12110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI JAMBEWANGI BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Linggar Shintia

NIM 12110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)*

Oleh:

Linggar Shintia
12110070

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Malang, 13 Juni 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Linggar Shintia (12110070)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002


: _____

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003


: _____

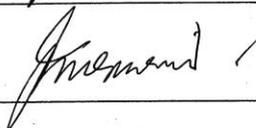
Pembimbing

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003


: _____

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah kupanjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada Ayah ku (H. Jayus) dan Mama ku (Kartini) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Adiku tercinta (Ahmad Mirza) terima kasih telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Untuk kamu sahabat ku dan teman-teman kos Sunan Drajat 3 khususnya penghuni lantai atas yang selalu memberiku semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dan teman-teman PAI khususnya PAI D terima kasih telah mengajariku tentang persahabatan dan hidup bersosial.

Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

(Qs. Al-Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Syamil Al-Qur'an: Bandung, 2005), hlm. 543

Mujtahid, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Linggar Shintia
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Linggar Shintia
NIM : 12110070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 13 Juni 2016


Linggar Shintia

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ayah H. Jayus, Mama Kartini, serta adik tercinta Ahmad Mirza yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. Mujtahid, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muawinul Huda selaku kepala sekolah MTs Negeri Jambewangi Blitar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Jambewangi Blitar.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 13 Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw	
أ ي = ay	
أ و = û	
أ ي = î	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 4.1.....	Daftar Nama Guru dan Karyawan	46
Tabel 4.2.....	Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir	48
Tabel 4.3.....	Sarana dan Prasarana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen dalam Analisis Data.	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Negeri Jambewangi Blitar	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Obyek Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Silabus
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Daftar Nilai
- Lampiran 10 : Foto-foto Penelitian
- Lampiran 11 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A.	L
atar Belakang Masalah	1
B.	F
okus Penelitian.....	7
C.	B
atasan Masalah.....	7

D.....	T
ujuan Penelitian	7
E.....	M
manfaat Penelitian	8
F.....	O
originalitas Penelitian	9
G.....	D
definisi Istilah	12
H.....	S
sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.....	U
upaya Guru	15
1.....	S
strategi Pembelajaran Guru Sebagai Upaya yang Dilakukan Guru	15
a.....	P
pengertian Strategi Pembelajaran	15
b.....	J
jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	17
2.....	J
jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	15
B.....	G
uru Pendidikan Agama Islam	20

1.....	P
ertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
2.....	P
eranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
C.....	M
otivas Belajar	22
1.....	P
ertian Motivasi Belajar.....	22
2.....	F
ungsi Motivasi dalam Belajar	25
3.....	F
aktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28
D.....	F
ikih.....	30
1.....	P
ertian Mata Pelajaran Fikih.....	30
2.....	R
uang Lingkup Mata Pelajaran Fikih	33
3.....	K
egunaan Mempelajari Mata Pelajaran Fikih	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A.....	P
endekatan dan Jenis Penelitian	35

B.	K
ehadiran Peneliti	37
C.	L
okasi Penelitian.....	39
D.	D
ata dan Sumber Data.....	39
E.	T
eknik Pengumpulan Data.....	40
F.	A
nalisis Data	43
G.	P
rosedur Penelitian	44
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
Paparan Data.....	46
Profil Madrasah	47
Sejarah Singkatnya Berdirinya Madrasah	47
Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	47
Keadaan guru dan karyawan	48
Keadan Siswa	50
Sarana dan Prasarana	50
Struktur Organisasi	53
Hasil Penelitian.....	54

1.....	U
paya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar	54
2.....	F
aktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar	61

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.....	U
paya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar	65
B.....	F
aktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar	77

BAB VI PENUTUP

A.....	K
esimpulan.....	81

B.	S
aran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Shintia, Linggar. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tersebut menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah peserta didik untuk belajar yang

menyenangkan. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru diharapkan untuk menggunakan strategi yang sesuai dengan kompetensi tersebut.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MTs Negeri Jambewangi Blitar menggunakan dua strategi dalam pembelajaran mata pelajaran fikih yaitu strategi ekspositori (meliputi metode ceramah) dan strategi inkuiri (meliputi metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode diskusi). Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya minat yang tinggi, guru yang mampu membuat proses kegiatan belajar menyenangkan, keluarga yang selalu mendukung, lingkungan aman, nyaman, dan tentram, fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri yang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran fikih.

Kata kunci: *Upaya, Motivasi Belajar Siswa, Fiqih*

ABSTRACT

Shintia, Linggar. 2016. Strategy Teachers in Increased The Motivation to Study Students on Subjects if in Public MTs Jambewangi Blitar. Thesis, of islamic education, the faculty of Tarbiyah and Teaching, the state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Mujtahid, M.Ag.

The learning strategy is the plan of actions (activities) including the use of the methods and the utilization of various resources or power within learning conceived to achieve a particular goal. In the process of learning, teachers are expected to have some learning strategies that can excite the learner to learn. To achieve the objectives in order to improve student

learning motivation, then teachers are expected to use the strategy in accordance with the competency.

The purpose of this thesis is in the writing (1) described strategy teachers in increased the motivation to study students on subjects if in public MTs Jambewangi Blitar?, (2) mentioned by factors in support and inhibitors of teachers in increased the motivation to study students on subjects if in public MTs Jambewangi Blitar?.

The research results show that, teachers public MTs Jambewangi blitar using two strategy in learning subjects if which are (1) strategy ekspositori (involving a method of talk), (2) strategy inkuiri (involving method demonstration, a method of question and answer, and the discussion method). Factors barrier in increased the motivation to study students that is, (1) the high interest, (2) teachers capable to make the process of learning fun, (3) always support, (4) environment safe, comfortable, and comfort, (5) facilities .While factors barrier from students itself that not willing to follow learning if.

Password: Strategy Teachers, Learning Motivation

مستخلص البحث

شينتيا، لينجار. ٢٠١٦، استراتيجية للمعلمين في تحسين "دوافع التعلم" للطلبة في مواضيع الفقه في "النظام التجاري المتعدد الأطراف جامبيوانجي البلد بليتار". أطروحة، قسم الدراسات الإسلامية، كلية التربية، والتربية، أوينين مولانا إبراهيم مالك مما يؤسف له. المشرف على الأطروحة: المجتهد، M.Ag

جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الدافع الطالب على موضوعات استخدام استراتيجيات التعلم الفقهية. تعلم استراتيجية وخطة عمل (مجموعة من الأنشطة)، بما في ذلك استخدام أساليب والاستفادة من مختلف الموارد أو قوة في تعلم وضع لتحقيق أهداف معينة. في عملية

التعلم المعلم ومن المتوقع أن يكون عدد من الاستراتيجيات التي يمكن أن يلهم الدارسين التعلم متعة. لتحقيق هذا الهدف من أجل زيادة الحافز لدى الطلاب، ومن المتوقع أن يستخدم الاستراتيجية وفقا لهذه الكفاءات المعلم.

والهدف من هذه الورقة هو (١) لوصف استراتيجيات المعلمين لتحسين الدافعية لدى الطلاب في مادتي الفقه في النظام التجاري المتعدد الأطراف جامبيوانجي بليتار، (٢) وصف العوامل الداعمة ومنع المعلمين من أجل تحسين الدافعية لدى الطلاب في مادتي الفقه في النظام التجاري المتعدد الأطراف جامبيوانجي بليتار.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي مع الدراسة النوعية الوصفية باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والتوثيق، والمقابلات. لتحليل البيانات، واستخدم واضعو جمع البيانات، والحد من البيانات وعرض البيانات.

وأظهرت النتائج أن المعلمين النظام التجاري المتعدد الأطراف جامبيوانجي بليتار استخدام استراتيجيتين في دراسة موضوع الفقه وهذا هو استراتيجية تفسيرية (تغطي طريقة المحاضرة) واستراتيجية للتحقيق (بما في ذلك أساليب المظاهرات، سؤال وطريقة الإجابة، وطريقة المناقشة). العوامل الداعمة في تحسين الدافع طالب هي الفائدة العالية، والمعلم هو قادرة على جعل عملية التعلم متعة، والأسرة التي دعمت دائما وأمنة بيئيا، ومريحة، وفي سهولة، ومرافق كافية. في حين أن عامل مثبط هو من الطلاب أنفسهم الذين هم أقل اهتماما في المشاركة في تعلم الفقه.

كلمات البحث: جهد، الدافع الطلبة، الفقه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral peranannya.

Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Dijenjang Madrasah Tsanawiyah, materi pendidikan agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran, yang salah satunya adalah mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan alat pengendalian diri yang amat penting, dalam mata pelajaran fikih juga mengatur tatacara manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Di samping itu, mata pelajaran fikih mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan hidup manusia, baik sebagai

pribadi maupun sebagai anggota dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Namun pada kenyataannya dalam kondisi tertentu seringkali siswa memiliki motivasi belajar yang rendah khususnya di mata pelajaran fikih. Hal ini ditunjukkan dalam proses belajar mengajar, siswa seringkali kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan lebih memilih bermain atau berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, atau bahkan bermalas-malasan dengan tidur-tiduran ketika guru menyampaikan pelajaran. Dengan demikian ruang kelas akan sepi dan mati.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran yang sedang disampaikan.

Dalam permasalahan tersebut guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang siswa untuk semangat belajar terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, metode ceramah memang sampai saat ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Jika guru terus menerus menggunakan metode ceramah digunakan secara terus menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Guru dituntut mampu memilih strategi yang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan. Interaksi belajar mengajar yang baik terjadi apabila guru tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan strategi yang tepat dalam mata pelajaran fikih ini akan membangkitkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik mampu untuk menyerap dengan baik mata pelajaran yang diberikan yang jauh dari kata membosankan, melainkan akan membuat kesan menyenangkan dalam belajar mata pelajaran fikih .

Strategi pembelajaran yang kurang variatif dan efisien, menyebabkan kurang optimalnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran tersebut dapat mengurangi minat belajar peserta didik dan meningkatkan kejenuhan peserta didik, sehingga guru harus mengembangkan profesionalismenya dengan mengatur strategi dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif. Memberikan kesempatan dan melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan perhatian peserta didik. Tingkat kejenuhan peserta didik menjadi berkurang dan mereka menjadi lebih memahami materi yang sedang dipelajari dari pengalaman yang diperoleh.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan tetapi

² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 1.

dapat mengikuti dan menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan strategi yang bervariasi. Sehingga para peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fikih dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut dalam melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Winkel, motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu³ Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam diri manusia karena dapat mendorong mereka untuk memenuhi dan mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.⁴ Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya

³ Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 25.

⁴ Natawijaya dan Rohman, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Prindo Jaya, 1979), hlm. 11.

motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihanya optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu⁵ Siswa-siswi tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal itu menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Negeri Jambewangi Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia pers, 2004), hlm. 11.

sehingga peneliti mengambil judul, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar.*

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat kami rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar?

C. Batasan masalah

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan berbagai usaha. Salah satunya adalah penggunaan strategi yang efektif. peneliti akan memfokuskan upaya guru dalam bentuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti berharap pada penelitian kali ini bisa meningkatkan khazarah keilmuan dan pengalaman mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Jambewangi.
 - b. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini akan dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Jambewangi Blitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam masalah strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan khususnya jurusan pendidikan agama islam

F. Originalitas penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian

diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya.

Setelah dilakukan pencarian sementara (*pra-research*) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Malang oleh Nur Indayati 2011, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru harus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang bervariasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota 3 Kediri oleh Faridatul Fitriyah 2014, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat peserta didiknya nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi guru harus bisa menggunakan berbagai strategi yang bisa membuat peserta didiknya termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Dilihat dari dua penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwasanya ada perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, perbedaan itu antara lain dalam penelitian pertama diatas membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian kedua menjelaskan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dan yang diharapkan adalah seorang guru mempunyai kekreatifan dan bisa mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi maksimal dan hasil belajar para peserta didik menjadi meningkat.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya.

No	Nama peneliti, judul, bentuk penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Nur Indayati, <i>Strategi pembelajaran pendidikan agama islam</i>	Sama-sama membahas meningkatkan strategi pembelajaran	Pembahasan lebih mengarah ke sprestasi belajar siswa	Pembahasan mengenai tentang srategi pemebelajarn

	<i>dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Malang, 2011</i>			pendidikan islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2	Faridatul Fitriyah, <i>Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota 3 Kediri, 2014</i>	Sama-sama membahas strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa	Pada penelitian ini, peneliti lebih mengarah ke strategi guru meningkatkan motivasi belajar padapelajarn aqidah akhlak	<i>Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak</i>

G. Definisi Istilah

A. Strategi

Menurut Sumantri yang dikutip oleh Anissatul, strategi yaitu suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi dimasukkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar dan mengajar; seperti disiplin, kreatifitas, inisiatif, dan sebagainya.⁶

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁷

C. Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁸ Dorongan ini berada pada

⁶ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 37.

⁷ Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang didasarnya.

D. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, organilitas penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi pengertian strategi,

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

guru pendidikan agama Islam, motivasi, belajar, dan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat, merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum MTs Negeri Jambewangi Blitar. Sedangkan pada sub B menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian tentang kan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar.

Bab lima, merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk mengintepretasikan data dari hasil penelitian.

Bab enam, merupakan bab akhir yang membahas penutup dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.¹⁰ Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”.¹¹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Strategi Pembelajaran Sebagai Upaya yang Dilakukan Guru

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan strategi belajar mengajar dengan berbagai istilah dan pengertian yang berbeda. Menurut Sunhaji mengatakan bahwa Nana Sudjana mengatakan strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode,

¹⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka : 2008). hlm.1787

¹¹ *Ibid.* hlm. 1787

alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, strategi adalah pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Menurut Rostiyah, strategi adalah pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru-murid didalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹⁴

Sedangkan menurut Annisatul, strategi adalah suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perancangan saja, tetapi juga terjadi pada tahap pelaksanaan evaluasi.¹⁵

Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.

¹² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 1.

¹³ Pupuh Fathurrahman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 3.

¹⁴ Rostiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 6.

¹⁵ Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 39.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁶

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

- a) Strategi eskpositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untk berpikir ulang.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

¹⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 196

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan karena strategi memiliki keunggulan diantaranya:¹⁷

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
 - b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas
 - c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori, selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan observasi)
 - d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁸

¹⁷ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), hlm. 196

¹⁸ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (UIN-Maliki Press: Malang, 2011), hlm. 71

Sebagaimana dijelaskan Martini Yamin (2006) dalam Mulyono, ciri pembelajaran inkuiri, antara lain:¹⁹

- a) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*)
- c) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Kelebihan dari strategi inkuiri adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 71

²⁰ *Ibid* hlm. 72-73

- 3) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru secara etimologi ialah dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'lim, murabbiy, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²¹

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli yaitu, menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.²²

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.²³

²¹ Muhaimin, *Pegetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

²² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), hlm. 70.

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Akasara, 1984), hlm. 39.

Dari rumusan guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mamapu memehamai mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam aalah seorang pendidik yang mengajarkan agama islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Akan tetapi peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku

yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.²⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru agama islam yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.²⁵

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁶ Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadikan aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

²⁵ *Ibid*, hlm. 43.

²⁶ Sardiman A.M . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 73.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, motivasi adalah suatu faktor *inner* (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan suatu perbuatan.²⁷ Motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya kesuksesan dalam mencapai tujuan karena semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesannya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, *Psikologi Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 83.

akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁸

Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi, akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari dalam dirinya itu, siswa akan terdorong secara terus-menerus tidak tergantung pada situasi belajar.

Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari

²⁸ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 19-20.

pengaruh lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan.²⁹

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan atau yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁰

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan

²⁹Masnur, dkk. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: Jemmars, 1987), hlm. 43.

³⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 85

menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Kenneth H. Hover, prinsip-prinsip motivasi meliputi:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dariada motivasi yang dipaksakan dari luar
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dikatakan usaha pemanfaatan (*reinforcement*)
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat yang sebenarnya
- 9) Teknik dan proses mengajar bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralitas

15) Setiap murid mempunyai tingkatan-tingkatan toleransi yang berlainan

16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan orang dewasa

17) Motivasi yang besra erat hubungannya dengan kretifitas murid.³¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar³², yaitu:

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

1) Usaha yang bertujuan

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 163-166

³² Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991. hlm. 92-93.

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

2) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

3) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

4) Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah

seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

D. Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Kata *fikih* secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah syar’i ilmu fikih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam (Al-Qur’an dan hadits).³³

Hukum syar’i yang dimaksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syari’at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud kata amali di atas adalah perbuatan amalia orang mukallaf dan tidak termasuk keyakinan dari mukallaf itu. Sedangkan dalil-dalil terperinci maksudnya ialah yang terdapat dan teppar dalam nash dimana satu persatuny menunjuk pada stau hukum tertentu.

³³ Alaidin Koto, *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2

Menurut bahasa arti fikih dalah paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.³⁴

Arti fikih secara istilah/terminology ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya:

- a. Pengertian Fikih Menurut Ashshiddieqy adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshily.³⁵
- b. Pengertian Fikih menurut Hanafi adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih ialah ilmu yang dihasilkan dari pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan pemikiran dan perenungan.³⁶
- c. Menurut Agnides, Pengertian Fikih yaitu ilmu yang mengambil hukum syariah dari bukti-bukti syariah (dalam hal ini yang dimaksud bukti syariah : Alquran, Sunnah rasul, Ijma dan Qias).³⁷

Dari Pengertian Fikih Yang dikemukakan oleh Para *Pakar* diatas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pengertian Fikih adalah memahami sesuatu secara mendalam atau sebagai ilmu pengetahuan. Berdasarkan Pengertian-pengertian fikih tersebut, maka fikih dapat diartikan sebagai hukum-hukum yang digali dari Al-qur'an dan Sunnah

³⁴ Zen Amiruddin. *Ushul Fikih* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2

³⁵ Arfin Hamid. *Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan* (Makassar: PT Umitoha Ukhuwa Grafika, 2011), hlm. 3

³⁶ *Ibid.* Hlm. 3

³⁷ *Ibid.* Hlm. 3

Nabi dengan jalan mempergunakan faham atau ijtihad yang sempurna dan dengan perenungan yang mendalam.

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran fikih dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran fikih bertujuan untuk:

- a. Memahami dan mengetahui prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dalam ketaatan menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.³⁸

³⁸ AR Muttaqin, "Konsep Pembelajaran Fikih" dalam *digilib.unisby.ac.id*, diakses 02 April 2016, hlm. 35-36

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Materi pelajaran fikih di MTs meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, fikih *jinayat*, dan fikih *siyasah* yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.³⁹

Penjabaran dari keempat materi fikih di atas adalah:

- a. Fikih ibadah. Dalam hal ini membicarakan dan membahas masalah-masalah tentang *taharah* (bersuci), shalat, *shiyam* (puasa), zakat, haji.
- b. Fikih muamalah. Dalam hal ini membahas dan membicarakan antara lain, tentang jual-beli, *riba*, hutang-piutang, dan lain sebagainya.
- c. Fikih *jinayat*. Dalam hal ini membahas dan membicarakan antara lain tentang, pelanggaran, kejahatan, denda, *qhisash* (pembalasan), *diyat* (denda), dan lain sebagainya.

³⁹ N Abdillah. "Tinjauan Fikih MTs, Implementasi dan Pengembangannya" dalam *digilib.uinsby.ac.id*, diakses 02 April 2016, hlm. 46

d. Fikih *siyasah*. Dalam hal ini membahas dan membicarakan tentang persoalan pribadi (perorangan), seperti perwalian, wasiat, dan lain sebagainya.

3. Kegunaan Mempelajari Mata Pelajaran Fikih

Mempelajari mata pelajaran fikih siswa diharapkan mampu mengetahui perbuatan apa saja yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegunaan mempelajari mata pelajaran fikih antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari mata pelajaran fikih berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam. Dengan mengetahui ilmu fikih kita akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai keajaiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajibannya terhadap sesama manusia.
- b. Mempelajari ilmu fikih berguna sebagai patokan untuk bersikap dan menjalani hidup dan kehidupan. Dengan mempelajari ilmu fikih kita akan tahu perbuatan-perbuatan yang wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan batal. Singkatnya, dengan mengetahui dan memahami ilmu fikih kita berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhoi Allah SWT.⁴⁰

⁴⁰ A Djazuli. *Ilmu Fikih: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kecana, 2005), hlm. 32-31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam rangka mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih.

Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.⁴¹

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti.⁴²

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda,

⁴¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6.

⁴² *Ibid*, hlm. 27.

metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, klub, sekolah, atau geng anak remaja.⁴³

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Studi kasus mencoba memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu bukan hanya tindakan individu pada waktu kini saja melainkan tindakan di masa lalu, lingkungan, emosi dan fikirannya.

MTs Negeri Jambewangi ini merupakan salah satu sekolah yang maju di Kabupaten Blitar khususnya di Kecamatan Selopuro, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara utuh sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.

⁴³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 416.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang bertindak menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhitung mulai tanggal 05 April – 14 Mei 2016. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data.

Peneliti selaku instrumen langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, meneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁴⁴

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia menjadi instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 307.

lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri Jambewangi yang terletak di Jl. Raya Jambewangi Kecamatan Selopuro Blitar. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri Jambewangi, sebab sekolah ini merupakan sekolah yang bagus dan maju di kecamatan Selopuro.

Penelitian ini akan mencari dan menelaah sejauhmana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fikih. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapat data yang valid.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵ Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁶

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana startegi dalam meningkatkan motivasi dan menitikberatkan pada manusia,

⁴⁵ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 157.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 112.

yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MTs Negeri Jambewangi sebagai tempat penelitian. Situasi sosial yang meliputi : interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Informan meliputi: wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih Mar`atus Solihah dan bapak Mustapa, serta 2 peserta didik yaitu Ahmad Muhajir (VIII) dan Wahyu Kusumaningtyas (VII) . Semua kegiatan data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷

Sumber data sekunder berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 401

1. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dari pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung, serta kegiatan dalam bimbingan dan konseling.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Negeri Jambewangi, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan belajar mengajar di MTs Negeri Jambewangi Blitar, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan belajar mengajar di MTs Negeri Jambewangi Blitar, dan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar di MTs Negeri Jambewangi Blitar.

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu guru pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih yaitu ibu

Mar`atus Solihah dan Bapak Mustapa, Mar`atus Solihah dan bapak Mustapa, serta 2 peserta didik yaitu Ahmad Muhajir (VIII) dan Wahyu Kusumaningtyas (VII).

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen,” atau dapat juga diartikan “mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrib, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang satu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, baik ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman pendidikan yang ditempuh, sarana pendidikan, dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar maupun proses bimbingan dan konseling.

Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan

dokumen eksternal berisi buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.⁴⁸

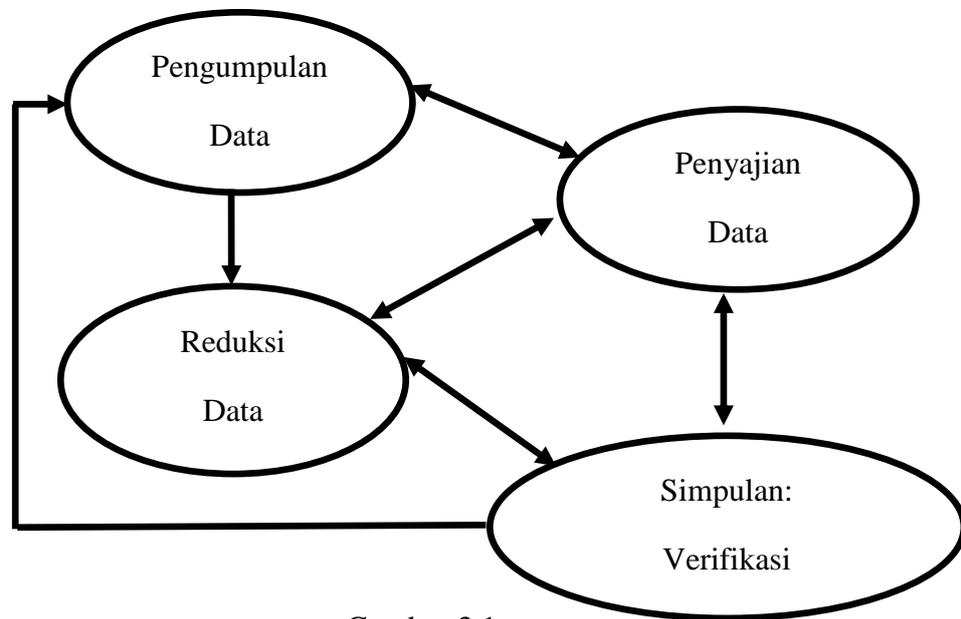
Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut.⁴⁹

⁴⁸ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 35.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 337-338.



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - 1) Memilih lapangan penelitian
 - 2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - 3) Memilihan memanfaatkan informan
 - 4) Mengurus perizinan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 6) Persiapan etika

2. Tahap Bekerja di Lapangan
 - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap Analisis data
 - a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Pemaparan data dari temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
 - c. Analisa data
 - d. Penyusunan laporan penelitian revisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN Jambewangi
Nomor Statistik Sekolah	: 121135050005
Status Sekolah	: Negeri
Nomor Telp/Fax	: (0342) 693473
Kecamatan	: Selopuro
Desa/ Kelurahan	: Jambewangi
Akreditasi	: A
Surat Keputusan / SK	: Nomor : 1751/BAP S/M/SK/X/2015 Tgl, 27-10-2015
Penerbit SK	: Menteri Agama RI
Tahun Berdiri	: 1997
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Kota Blitar	: 20 Km
Terletak pada lintasan	: Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 7 Sekolah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerinta

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

MTs Negeri Jambewangi semula berasal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro yang kemudian pada tahun 1982 menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro hingga tahun 1995 berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka tanggal 17 Maret 1997 MTs.N Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah dan status menjadi **”MTs. Negeri Jambewangi.”**

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a) Visi Madrasah

”Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan. ”

b) Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan pembinaan akhlaq dan budi pekerti Luhur
- 2) Meningkatkan pembinaan prestasi Akademik dan Non Akademik
- 3) Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inofatif
- 5) Meningkatkan sumber daya manusia yang Profesional, Adaptif dan Berkarakter

- 6) Menyediakan system dan perangkat pembelajaran yang unggul dan bermutu
- 7) Mewujudkan menegemen madrasah yang demokratis dan handal
- 8) Menciptakan kultur madrasah yang berwawasan lingkungan

c) **Tujuan MTs Negeri Jambewangi Blitar:**

- 1) Ikut membangun Bangsa dan Negara melalui jalur pendidikan
- 2) Membentuk generasi penerus yang mempunyai basis keimanan yang kuat, ilmu yang mumpuni dan mempunyai ketrampilan
- 3) Serta berperilaku santun hingga berguna bagi masyarakat luas.

4. Keadaan guru dan karyawan

MTs Negeri Jambewangi Blitar memiliki tenaga guru dan pegawai sebanyak 60 orang. Dari jumlah yang telah menjadi pegawai negeri sipil 38 orang, dan 14 orang guru tidak tetap. Pegawai staf tata usaha sebanyak 8 orang. Kebanyakan dari mereka berasal dari kecamatan Selopuro. Berikut adalah daftar nama-nama guru di MTs Negeri Jambewangi Blitar.

Tabel. 4.1

Daftar Nama Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Muawinul Huda	Kepala Sekolah
2	Elfi Rodhiana, S.Pd	Waka Humas
3	Nukman, M.Pd	Waka Siswa
4	Suprianto, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Samsudin, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana
6	Sugianto, S.Pd	Kepala Perpustakaan
7	Sufrotul Hidayah, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Nur Rohmah, S.Pd	Matematika
9	Bayu Andiya Saputra, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
10	Binti Badriyah Amin, SE	Seni budaya dan Keterampilan
11	Cut Farah Diba Puspitawati, S.Psi	Bimbingan Konseling
12	Erfin Mu'adibah, M.Pd	Matematika
13	Hidayati Rosidah, S.Pd	IPA
14	M. Hanif Rizal, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
15	Mubarokah, S,Ag	Muatan Lokal Umum
16	Rubita Aulia Wardana, S.Pd	IPS
17	Suhadi Prayitno, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
18	Ulfatul Laili, S.Si	Seni Budaya dan Keterampilan
19	Yuni Ratnasari, S.Si	IPA
20	Zahrotu Zunaiadah, S.Si	IPA
21	Dra. Arina Hidayati	Bhs. Inggris
22	Dra. Binti Kualifah	IPA
23	Dra. Chois Nikmah Maula	Matematika
24	Dra. Mukowimah	Sejarah Kebudayaan Islam
25	Drs. Khusnur Rofik, M.Pd	IPA
26	Drs. Mohamad Toha	Pendidikan Kewarganegaraan
27	Drs. Mustapa, M.Pd	Fikih
28	Drs. Saifudin, M.Pd	Bahasa Arab
29	Drs. Suparno	Aqidah Akhlak
30	Dwi Herlinawati, S.Pd.I	Fikih
31	Emy Aris Andriani, S.Ag	Bahasa Arab
32	HS. Binti Masrurin	Bahasa Indonesia

33	Indah Hernawati, S.Pd	Matematika
34	Lailatul Badriyah, S.Pd	IPS
35	Maftukah, S.Pd	Bimbingan Konseling
36	Manzilatul Ni`mah, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
37	Mar`atus Solihah, S.Ag	Fikih
38	Mujidatin, S.Pd	Bahasa Indonesia
39	Nunung Kusumawati, S.Ag	Bahasa Arab
40	Nurhidayah, S.Pd	Kimia
41	Retno Dewi Indrawati, S.Pd	Kimia
42	Rokhani, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
43	Siti Qadarsih, S.Pd	IPS
44	Slamet Indriono, S.Pd	Bahasa Indonesia
45	Sriatin, S.Pd	Bahasa Inggris
46	T. Rantining Lestari, M.Pd	Bahasa Inggris
47	Dra. Siti Nuryanah	Bahasa Indonesia
48	Drs. Imam Mahali	Seni Budaya
49	Komarudin, S.Pd	Al-Qur'an Hadits
50	Sri Lestari, S.Pd	Seni Budaya
51	Sulhan Djauhari, S.Ag	Aqidah Akhlak
52	Susiati, S.Pd	Matematika
53	Eko Santoso, S.Pd.I	Pegawai
54	Imro`atin, S.Sos	Pegawai
55	St Maryam. SS	Pegawai
56	Zulefiana Farida, S.Pd. I	Pegawai
57	Ahmad Hesti Pamngkas, S.Pd	Pegawai
58	Imam Muchson, S.Pd SD	Pegawai
59	Khairul Rodi, S.Kom	Pegawai
60	Mohamad Kusamudin, A.Ma	Pegawai

5. Keadaan Siswa

Secara kuantitas jumlah siswa MTs Negeri Jambewangi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adapun jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir, bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

No	Keadaan Siswa	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Total
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
TAHUN PELAJARAN 2012/2013											
1	Jumlah Siswa	115	134	249	93	137	244	99	147	246	739
2	Rombel	8			8			7			
TAHUN PELAJARAN 2013/2014											
1	Jumlah Siswa	125	182	307	120	154	274	106	129	235	816
2	Rombel	8			8			8			

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

1	Jumlah Siswa	133	164	297	127	179	306	116	155	271	74
2	Rombel	8			8			8			

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

1	Jumlah Siswa	134	18 3	31 7	13 0	16 3	293	12 1	173	29 4	904
2	Rombel	8			8			8			

6. Sarana dan Prasarana

Dengan fasilitas yang mendukung adanya proses pembelajaran, sekolah ini memiliki 24 ruang kelas. Sekolah juga menyediakan beberapa Lab yaitu Lab bahasa, Lab IPA, dan Lab

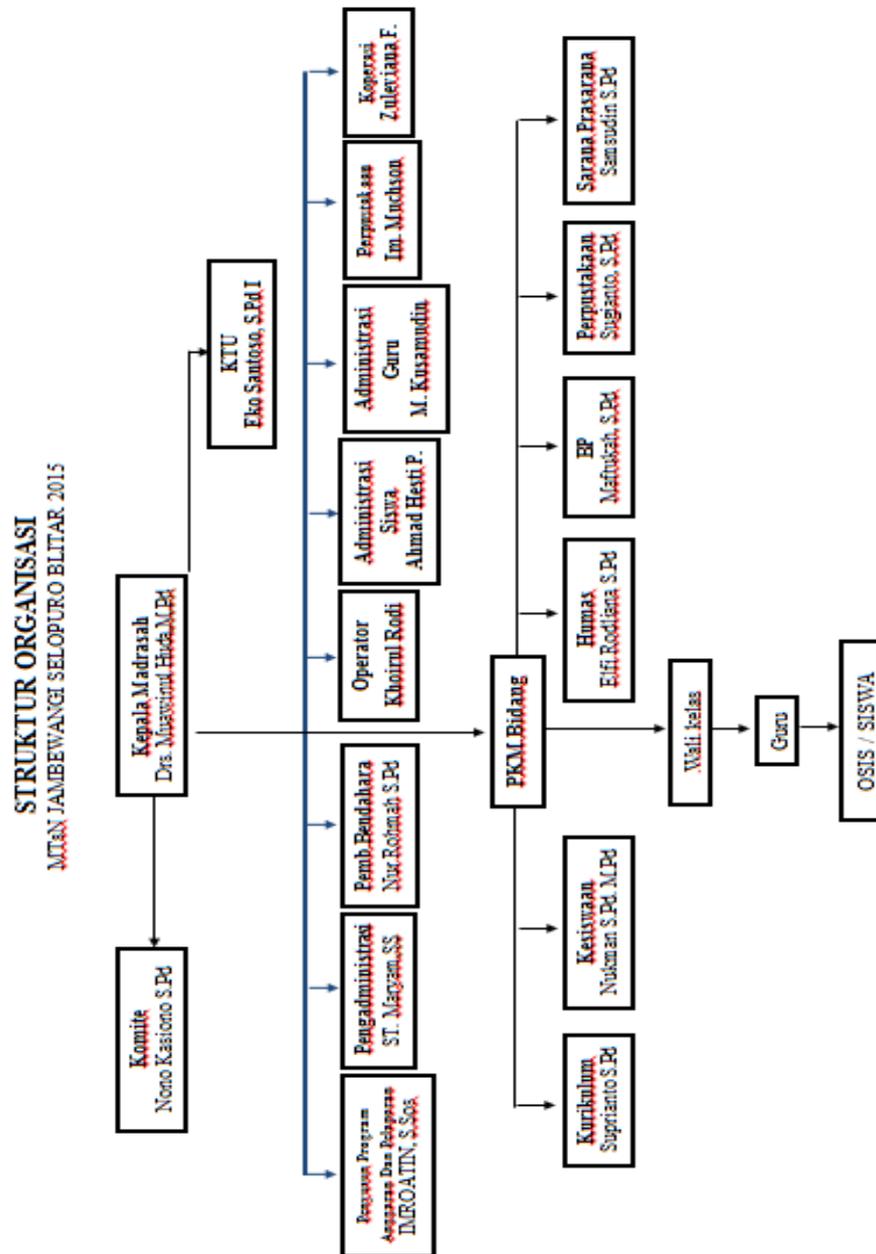
komputer. Di sekolah ini juga ada bangunan musholla yang dipergunakan untuk melatih siswa dalam beribadah. Adapun jumlah sarana prasarana yang dimiliki lebih jelas dan terperinci terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Negeri Jambewangi Blitar

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Kamar	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	IPA	1
7	Bahasa	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Masjid/Mushola	1
11	Kantin	1

7. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Negeri Jambewangi Blitar

B. HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar

Guru sebagai pemberi fasilitas belajar dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Ada banyak sekali strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tujuan dari penggunaan strategi adalah untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu, dan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi mata pelajaran fikih menggunakan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi pelajaran fikih, guru mata pelajaran di MTs Negeri Jambewangi menggunakan strategi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mar'atus Solihah selaku guru pelajaran fikih kelas VII dan VIII, mengatakan bahwa:

Kita acak mbak. Kadang ceramah kadang juga diskusi. Kadang juga praktek. Jadi kita melihat materi apa yang akan kita sampaikan. Ketika kita melihat oohh... ini materi ini kita sebaiknya menggunakan strategi apa jadi tidak melulu itu. Contohnya kita sholat, sholat itu kan kita bisa langsung praktek kalo sholat kan biasa ya kita lakukan sehari-hari jadi kita langsung praktekan. Oooo.. gerakanya

itu bagaimana, bacaannya itu bagaimana, kan bisa langsung dipraktikkan. Contoh lainnya seperti wudhu juga gitu.⁵⁰

Dan juga hasil dari wawancara dengan bapak Mustapa selaku guru fikih kelas VIII dan IX mengatakan bahwa,

Strategi yang saya gunakan yaitu biasanya menjelaskan dulu.... kan dijelaskan dulu sampe detail kemudian mana yang perlu di praktekkan... Hanya yang memang perlu praktek yang tidak perlu dipraktikkan hanya pemahaman secara bahasa yo hanya pemahaman secara bahasa... Biasanya setelah berceramah atau menjelaskan saya menggunakan metode tanya jawab agar saya mengetahui sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang saya sampaikan. Dan juga siswa bertanya materi bagian mana yang belum mereka pahami.⁵¹

Dari paparan diatas guru fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktek atau demosntrasi. Metode ceramah menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar. Seperti yang di katakan oleh bapak Mustapa selaku guru fikih kelas VIII dan IX yaitu:

....untuk mengajar agama, untuk mengajar materi pai itu memang aaa.. dibutuhkan menjelaskan materi secara detail setelah itu memahami anak melalui prakteknya....⁵²

Tidak hanya penjelasan saja tetapi juga perlu untuk dipraktikkan. Praktek atau metode demonstrasi sangat mendukung sekali karena langsung mempraktekan sendiri dengan fakta atau peristiwa yang ada.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 10.20 WIB di ruang guru

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 11.26 WIB di depan ruang guru

⁵² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 11.26 WIB di depan ruang guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru pada mata pelajaran fikih ini memang menggunakan strategi yang berbeda-beda. Akan tetapi guru fikih selalu menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, karena pada hakikatnya sebuah pembelajaran tidak lepas dari metode ceramah karena para peserta didik jika disuruh belajar mandiri mereka akan merasa kesulitan.⁵³

Dalam proses pembelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar lebih menggunakan metode ceramah. Setelah itu dipahamkan melalui metode praktek. Karena dengan menggunakan metode tersebut siswa sangat mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Guru fikih juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab agar peserta didiknya dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya. Dengan menggunakan metode tersebut guru melatih peserta didiknya untuk memberanikan diri mengungkapkan pendapatnya. Seperti yang telah di sampaikan oleh bapak Mustapa,

Dengan menggunakan tanya jawab juga bisa melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.⁵⁴

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

⁵³ Hasil observasi di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 08 April 2016 pada hari jum'at pukul 08.30 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 11.26 WIB di depan ruang guru.

Dari hasil wawancara diatas peneliti memaparkan bahwa guru fikih MTs Negeri Jambewangi Blitar ini menggunakan 2 strategi yaitu strategi ekspositori dan strategi inkuiri.

Pemilihan strategi pembelajaran yang bermacam-macam ini bertujuan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh ketika pembelajaran mata pelajaran fikih berlangsung. Selain itu, dengan menggunakan strategi yang bervariasi ini siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran fikih.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fikih, guru di MTs Jambewangi Blitar ini telah menggunakan beberapa strategi.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh ibu Mar'atus Sholihah selaku guru fikih kelas VII dan VIII,

Yang pertama kita hidupkan dulu semangatnya, kita ajak bermain dulu, kita pancing dulu supaya anak-anak itu tidak jenuh....⁵⁵

Dari pernyataan tersebut ada beberapa strategi yang memang digunakan oleh guru fikih untuk membangkitkan minat peserta didik aga termotivasi mengikuti mata pelajaran fikih.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pentliti, sebelum proses belajar mata pelajaran fikih, pertama-tama guru memberikan motivasi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 10.28 WIB di ruang guru

untuk menghidupkan semangatnya terlebih dahulu agar para peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran fikih.⁵⁶

Dalam proses pembelajaran adakalanya murid merasakan kejenuhan. Dengan keadaan seperti itu guru harus mempunyai cara untuk menumbuhkan semangat motivasi belajar siswanya. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru mata pelajaran fikih untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh ibu Mar'atus Sholihah selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII dan VIII:

....Nah ketika anak-anak ketika sudah mulai ngantuk dan jenuh kita ajak bermain atau kita cerita sesuatu yang menarik jadi nanti anak-anak kita akan memperhatikan kita lagi, tidak akan bermain kesana kemari.....⁵⁷

Guru juga akan memberikan reward untuk peserta didik untuk membangkitkan motivasi belajarnya. Reward akan diberikan ketika peserta didik yang mampu mendapatkan nilai belajar yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh guru fikih di MTs Negeri Jambewangi sebagai berikut,

....Selain itu kita juga akan memberikan reward berupa nilai, hadiah, atau pujian mbak bagi anak-anak untuk menumbuhkan motivasi belajarnya. Kan kalo ada semacam reward, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan reward tersebut. Jadi mereka akan berfikir bagaimana cara mereka untuk mendapat reward tersebut. Otomatis kan mereka termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.⁵⁸

⁵⁶ Hasil observasi peneliti di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 8 April 2016 hari jum'at pukul 10.15 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2011 hari Kamis pukul 10.28 di ruang guru

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 11.1028 WIB di ruang guru

Dari pernyataan diatas guru fikih di MTs Negeri Jambewangi memberikan reward atau hadiah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dengan memberikan sebuah reward peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fikih. Banyak para peserta didik yang minatnya tinggi sekali untk mengikuti pelajaran fikih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mustapa mata pelajaran fikih kelas VIII dan IX mengatakan bahwa:

Aaaaa.. masih banyak yang berminat artinya masih besar anak-anak yang berminat untuk belajar agama khususnya fikih. Untuk yang anak-anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar fikih memang itu kalo kita telusuri itu memang mungkin dari satu keluarga yang acuh tak acuh atau mungkin memang dari keluargaTapi saya yakin anak yang mau mendaftarkan diri untuk sekolah di MTs Negeri Jambewangi ini yang jelas awalnya ini memiliki motivasi yang besar untuk belajar agama. Sehingga bagaimana guru itu harus mengasah maupun meningkat kemampuan baik itu dalam memotivasi anak maupun dalam strategi strategi pembelajarannya sehingga menarik.....⁵⁹

Dan menurut guru mata pelajaran fikih ibu Mar'atus Sholihah kelas VII dan VIII dan mengatakan bahwa:

Anak-anak yang pandai, anak yang apa namanya...yang ibadahnya bagus itu minatnya sangat bagus, tapi anak-anak

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 11.53 WIB di depan ruang guru

yang ibadahnya masih kurang itu masih males-malesan dalam mempelajari pelajaran fikih. Itu memang anak yang malas itu memang tidak suka dengan semua pelajaran. Tapi insya allah untuk agama dalam mata pelajaran fikih itu banyak yang suka karena memang itu kan setiap hari dia lakukan jadi kemungkinan dia itu untuk menerima pelajaran fikih itu mudah. Tapi mungkin ada sebagian juga dari SD atau dari keluarga mungkin dari keluarganya keadaan agama itu kurang sehingga dari lingkungan keluarga kurang, lingkungan masyarakat kurang sehingga dia juga tidak suka karena dia tidak begitu menguasai agama juga ada.⁶⁰

Pernyataan diatas terbukti dari hasil observasi peneliti, bahwa motivasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fikih. motivasi yang diberikan siswa tidak harus berupa materi, tetapi juga berupa kata-kata atau pujian yang menyenangkan hati, hadiah dan berupa nilai. Besarnya motivasi siswa pada mata pelajaran fikih.⁶¹

Jadi dengan pemilihan strategi yang tepat dan motivasi yang tinggi minat belajar peserta didik akan tinggi pula, dan hasil belajar para peserta didik juga akan meningkat.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru mata pelajaran fikih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Meskipun dengan ceramah banyak siswa yang antusias bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dengan materi tersebut. Guru

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari Kamis pukul 10.45 di ruang guru

⁶¹ Hasil observasi peneliti di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 8 April 2016 hari Jum'at pukul 08.45 WIB.

tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi guru juga langsung memberikan contoh dalam keseharian siswa.⁶²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar

1. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mustapa selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII dan IX mengatakan bahwa:

Sebenarnya kalo kita berbicara tentang penghambat ini, penghambat terbesarnya untuk menyampaikan materi fikih ini dari siswa sendiri yang kemungkinan motivasinya untuk belajar agama ini tidak begitu besar. Jadi kalo anak-anak yang motivasinya belajar agama ini kurang dalam menyerap materi agama fikih ini juga sulit itu saya pikir penghambat nomer satu. Kalo mengenai yang lain mungkin fasilitas-fasilitas yang ada saya pikir tidak mempengaruhi. Meskipun mungkin tidak ada fasilitas yang memadai kan kita bisa membuat fasilitas-fasilitas yang masih bisa kita jangkau.....⁶³

Sedangkan menurut ibu Mar'atus Sholihah selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII dan VIII mengatakan bahwa:

Kemudian untuk kendalanya anak-anak itu sudah mendapatkan ilmu itu belum sebagian besar itu sulit untuk melaksanakan atau mempraktekan ataupun melaksanakan kebiasaan untuk beribadah karna mungkin lingkungan keluarga, mungkin di lingkungan

⁶² Hasil observasi di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 08 April 2016 hari jum'at pukul 09.00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 11.50 WIB di depan ruang guru

sekitarnya itu tidak mendukung dia untuk selalu membiasakan diri untuk melakukan ibadah itu.⁶⁴

Sedangkan menurut salah satu pendapat murid mengatakan bahwa:

Kadang-kadang saya ngantuk mbak kalo pelajaran fikih apalagi ditambah sama temen-temen yang rame nggak bisa konstrasi jadi saya tidur aja di kelas.⁶⁵

Penyataan diatas diperkuat dari observasi peneliti, memang ada beberapa siswa yang kurang berminat dengan pelajaran fikih ini. Sehingga mereka ada yang rame sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, ada pula yang tidur di kelas.⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari keadaan siswanya sendiri. Sebagian ada siswa yang kurang mendapatkan motivasi akan pentingnya pelajaran fikih tersebut. Ada pula siswa yang memang dalam fakror lingkungan atau keluarga yang kurang mendukung. Itu lah hal yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari kamis pukul 10.40 WIB di ruang guru

⁶⁵ Hasil wawancara dengan murid di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari Kamis pukul 09.47 di depan ruang kelas

⁶⁶ Hasil observasi di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 08 April 2016 hari kamis pukul 09.10 WIB.

b. Faktor Pendukung

Selain ada faktor penghambat juga ada faktor pendukungnya. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari diri siswa itu sendiri dan adanya fasilitas yang memadai. Seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran fikih kelas VIII dan IX yaitu bapak Mustapa mengatakan bahwa:

Dan pendukung-pendukungnya yaitu kalo itu dari siswa ya pendukungnya adalah siswa yang memang memiliki motivasi terhadap PAI ini sangat besar itu bisa dijadikan sebagai pendukung. Mungkin alat-alat praktek. Misalnya kita menjelaskan tentang pewatan jenazah kalo tersedia misalnya toso jenazah.....⁶⁷

Sedangkan menurut ibu Mar'atus Sholihah selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII dan VIII mengatakan bahwa:

Kalo pendukungnya itu disini anak-anak alhamdulillah dari SD maupun MI anak-anak itu sudah ada bakal. Mereka juga belajar di TPQ. Kemudian di sekolah ini juga ada alat-alat peraga. Jadi kita mempraktekan itu mudah karena ada alat peraganya.⁶⁸

Sedangkan menurut salah satu pendapat murid mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu gurunya kalo nerangin nggak bosan mbak sama sukanya bercanda gitu. Terus nggak hanya nerangin aja tapi juga di peragain. Fasilitas disekolah juga memadai kayak ada musholahnya gitu, jadi bisa dipraktekin.⁶⁹

Dan menurut pendapat siswa lain:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari Kamis pukul 10.50 di depan ruang guru

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari Kamis pukul 10.40 di ruang guru

⁶⁹ Hasil wawancara siswa di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari Kamis pukul 09.47 WIB di depan ruang kelas

Faktor pendukungnya eeemmm.. apa ya mbak. Itu mbak ada tempat buat praktekin materinya kayak musholah.⁷⁰

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwasannya adanya fasilitas contohnya musholla itu sangat mendukung sekali dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk mempraktekan mata pelajaran fikih sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja tetapi juga bisa langsung diperagakan.⁷¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih yaitu dari keadaan siswanya sendiri dan juga fasilitasnya. Dengan adanya fasilitas yang memadai melancarkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tidak hanya fasilitas yang memadai juga tetapi juga faktor lingkungan sekitar yang mendukung akan proses pembelajaran. Itu lah hal beberapa hal yang merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 21 April 2016 hari Kamis pukul 09.54 WIB di depan ruang kelas

⁷¹ Hasil observasi di MTs Negeri Jambewangi Blitar pada tanggal 08 April 2016 hari Jum'at pada pukul 10.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷²

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran sebagai berikut:⁷³

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga strategi yang harus dirancang

⁷² Pupuh Fathurrahman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 3.

⁷³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan Prenada*. (Prenada: Jakarta, 2009), hlm. 296

2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan kedua yang harus diperhatikan. Materi pelajaran yang sederhana misalnya, materi pelajaran berupa data yang harus dihafal, maka pengalaman belajar pun cukup sederhana juga, mungkin siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan menghafalnya. Dengan demikian strategi yang digunakan juga sederhana. Berbeda ketika materi pelajaran berupa generalisasi, teori, atau keterampilan, maka pengalaman belajar pun harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi pelajaran dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pertimbangan dari sudut siswa

Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik agak sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar yang dirancang mestilah sesuai dengan keadaan siswa.

Penerapan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi baik internal (siswa) maupun eksternal (sarana dan prasarana sekolah), waktu, melihat materi apa yang akan disampaikan, dan perkembangan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mutlak.

Dalam pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar, guru fikih tidak dapat terlepas dari metode ceramah, karena metode ceramah merupakan faktor utama dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode demonstrasi, karena pada mata pelajaran fikih ini tidak dapat terlepas dari praktek. Metode demonstrasi ini membuat peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan guru karena peserta didik terjun langsung ke lapangan, mempraktekan materi yang dipelajari tersebut. Tetapi tidak semua materi bisa dipraktekan hanya materi-materi tertentu saja.

Di MTs Negeri Jambewangi ini guru mata pelajaran fikih menggunakan beberapa strategi yang diterapkan di dalam kelas. Berikut adalah strategi yang digunakan oleh guru fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal

Dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi

ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi eskpositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa unuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).

Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan

harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencerna saja secara tertib dan teratur. Metode yang tepat menggambarkan pada strategi ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi ekspositori.⁷⁴

Seperti yang dituturkan oleh ibu Mar'atus Sholihah pada kegiatan belajar mengajar memang tidak bisa lepas dengan metode ceramah. Karena metode ceramah menjadi faktor utama pada proses pembelajaran. Peserta didik sulit jika tidak diterangkan terlebih dahulu.

Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Selain itu juga ada

⁷⁴ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Mliki Pers: Malang, 2011), hlm. 82

beberapa kelebihan dalam metode ceramah ini. Di antaranya adalah:

b. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁷⁵

Peran guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, peran guru beralih dari penceramah sebagai fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Di MTs Negeri Jambewangi Blitar guru mata pelajaran fikih menerapkan strategi ini agar para peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Sebagaimana dijelaskan Martini Yamin (2006) dalam Mulyono, ciri pembelajaran inkuiri, antara lain:⁷⁶

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya

⁷⁵ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (UIN-Maliki Press: Malang, 2011), hlm. 71

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 71

strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*)
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Guru fikih di MTs Negeri Jambewangi mengajari peserta didiknya untuk bisa belajar mandiri. Tetapi guru fikih ini menggunakan strategi inkuiri ini sesekali saja dalam proses pembelajaran yang diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian diatas strategi ini lebih tepat diterapkan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.⁷⁷

Guru fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar selalu menggunakan metode demonstrasi ini. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Mustapa, tetapi tidak semua materi bisa menggunakan metode ini, tergantung dari materi apa yang disampaikan. Metode demonstrasi ini sangat mendukung sekali dalam meningkatkan motivasi karena langsung mempraktekan sendiri dengan fakta atau peristiwa yang ada. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi.

Dari hasil observasi peneliti strategi dan metode yang digunakan guru fikih tersebut mampu meningkatkan motivasi para peserta didik pada mata pelajaran fikih. Strategi pembelajaran memang sangat diperlukan, karena dengan menggunakan strategi yang tepat peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan strategi yang bermacam-macam siswa akan lebih antusias, lebih bersemangat lagi dalam mengikuti

⁷⁷ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Mliki Pers: Malang, 2011), hlm. 86

kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh sekali terhadap berhasil tidaknya peserta didik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu ada berbagai cara, baik itu berupa pujian, atau memberikan nilai. Dengan memberikan pujian berupa kata-kata diharapkan siswa akan berlomba-lomba belajar dan berusaha untuk menjadi yang terbaik. Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya memberikan sebuah pujian atau nilai tetapi juga dengan cara menyampaikan cerita-cerita yang menyangkut pada materi yang dipelajari atau sebuah permainan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan merasa senang, bersemangat, antusias, pada mata pelajaran fikih.

2) Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya

hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Seperti yang telah dikemukakan oleh ibu Mar'atus Sholihah bahwa metode tanya jawab ini terkadang digunakan untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami materi yang telah disampaikan tersebut.

3) Metode diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Mar'atus Sholihah bahwa metode diskusi ini hanya sesekali saja digunakan hanya untuk menambah dan bertukar pendapat ilmu pengetahuan para peserta didik.

Banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran karena metode ini sulit diprediksi hasilnya dan memerlukan waktu yang cukup panjang.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fikih, guru di MTs

Jambewangi Blitar ini telah menggunakan beberapa strategi. Seperti yang sudah dikatakan oleh ibu Mar'atus Sholihah, pertamanya sebelum memulai proses pembelajaran guru fikih akan memberikan motivasi atau terlebih dahulu terhadap peserta didiknya. Ketika siswa mulai jenuh atau merasa bosan dengan kegiatan belajar guru fikih mengajak para peserta didiknya untuk bermain sejenak atau memberikan cerita-cerita yang menarik.

Guru fikih juga akan memberikan sebuah reward untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Reward itu bisa berupa:

a. Memberikan pujian

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.⁷⁸ Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, guru fikih di MTs Negeri Jambewangi memberikan pujian terhadap peserta

⁷⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada: Jakarta, 2009), hlm. 30

didiknya. Positif pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada peserta didik tidak berlebihan.

b. Memberikan nilai

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.⁷⁹ Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasilnya kerjanya. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

Dalam pemberian nilai guru fikih di MTs Negeri Jambewangi ini guru akan memberikan tugas di yang harus di kerjakan pada waktu pelajaran fikih atau tugas yang dikerjakan dirumah. Guru akan memberikan nilai yang tinggi bagi para peserta didik yang giat dan tepat waktu saat mengerjakan tugas.

⁷⁹ Djamarah. *Teori Motivasi* (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2002), hlm. 125

Dengan seperti itu peserta didik akan giat belajar dan dapat mendorong peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Hadiah

Hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan sebuah hadiah siswa akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya dan secara otomatis siswa juga akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar

Pada umumnya dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menurun. Setelah peneliti mengamati ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar.

Kondisi peserta didik yang stabil, minat peserta didik yang besar sangat mempengaruhi dalam mengikuti pembelajaran. Jika keinginan atau minat belajar siswa peserta didik tersebut tinggi akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jadi harus ada dorongan dan minat dari peserta didik itu sendiri.

Guru menggunakan metode pengajaran yang mampu untuk menarik semua perhatian siswa, tidak menggunakan bahasa yang monoton yang dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁸⁰ Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa membuat strategi atau metode yang bisa membuat peserta didiknya beraemangat. Tidak hanya menggunakan strategi atau metode yang itu saja. Guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru merupakan peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kekreatifan guru sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruhi tingkat motivasi seorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduan, kekacauan dan

⁸⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) . hlm. 50

tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar

Pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga orang tua wajib mengontrol kegiatan anak di luar dan didalam rumah.⁸¹ Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Zakiyah Daradjat di dalam Arianto Sam “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan”.⁸² Sarana merupakan segala fasilitas berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar pada mata pembelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar ini sarana yang tersedia cukup memadai untuk proses pembelajaran. Adapun peralatan yang belum ada untuk digunakan praktek selagi masih bisa dibuat biasanya guru fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar ini membuatnya sendiri agar kegiatan proses belajar mengajar tidak terhambat.

⁸¹ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) . hlm. 63

⁸² Arianto Sam. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html> (diunduh pada 22 april 2016)

Tidak dapat dipungkiri lagi pada setiap proses kegiatan mengajar pasti ada beberapa hambatan. Hambatan-hambatan itu berasal dari para peserta didik itu sendiri. Seperti contohnya, pada waktu pelajaran ada yang mengantuk, ngomong sendiri dengan teman sebangkunya, ada pula yang main sendiri. Peserta didik yang seperti itu sudah tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar dan harusnya mendapatkan bimbingan khusus. Kemungkinan besar peserta didik yang mempunyai sifat yang seperti itu tidak mempunyai minat yang tinggi dan kurang motivasi. Perlunya dorongan dari orang tua untuk memotivasi peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar, melalui dua strategi yaitu, a) strategi ekspositori (meliputi: metode ceramah) dan, b) strategi inkuiri (meliputi: metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode diskusi).
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar yaitu, a) adanya minat yang tinggi dari peserta didik itu sendiri, b) guru yang mampu membuat proses kegiatan belajar menyenangkan, c) keluarga yang selalu mendukung, d) lingkungan yang nyaman, tentram, dan aman, e) dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran itu berlangsung. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu a) dari siswa itu sendiri yang kurang berminat dalam mengikuti belajar mengajar, b) banyak para peserta didik ketika kegiatan belajar ada yang tidur, main sendiri, dan ngobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang seperti ini sudah tidak ada keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan pembelajaran PAI, maka kepala sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran fikih itu sendiri, sekaligus memantau jalannya pembelajaran PAI. Lebih jauh lagi diharapkan untuk memberikan pengarahan khusus kepada guru PAI mengenai strategi pembelajaran.
2. Khususnya untuk guru mata pelajaran fikih di MTs Negeri Jambewangi Blitar ketika mengajar hendaknya menggunakan strategi yang bervariasi sehingga pada saat proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Ketika memilih strategi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran fikih, karena mata pelajaran fikih itu sangat penting dan sebagai dasar ilmu pengetahuan bagi umat Islam. Selain itu agar siswa mau mengamalkan dan tetap ingat dengan materi pelajaran fikih yang sudah dipelajarinya di sekolah.
3. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supryono. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikuto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiruddin, Zen. 2009. *Ushul Fikih*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi : Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Djamarah. 2002. *Teori Motivasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djazuli, A. 2005. *Ilmu Fikih: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kecana.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamid, Arfin. 2011. *Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan*. PT Umitoha Ukhuwa Grafika: Makassar.
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fikih dan Ushul Fikih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur, dkk. 1987. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Jemmars.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. 2005. *Pegetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Muhibin, Syah. 2003. *Psikologi Beljar*. Raja Grafindo: Jakarta.

- Mulyadi. 1991. Psikologi Pendidikan. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN-Mliki Pers: Malang.
- Moleong, Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia pers.
- Natawijaya dan Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prindo Jaya, 1979.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B.. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rostiyah N. K. 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadiman, Arif. 2006. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M . 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan Prenada*. Prenada: Jakarta.
- Winkel. 1989. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.

R Muttaqin, “Konsep Pembelajaran Fikih” dalam *digilib.unisby.ac.id*, diakses 02 April 2016

N Abdillah. “Tinjauan Fikih MTs, Implementasi dan Pengembangannya” dalam *digilib.uinsby.ac.id*, diakses 02 April 2016

Arianto Sam. *Pengertian Prestasi Belajar*.
<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>
(diunduh pada 22 april 2016)